

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang saat ini menjadi focus penelitian Indonesia. World Health Organization (WHO) pernah menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Asia pada 2017 (Kemenkes RI, 2019). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak sehingga berisiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya (Kemendesa, 2017).

Gangguan pertumbuhan yang dapat mengindikasikan adanya gangguan pada organ-organ tubuh, salah satunya adalah otak. Otak merupakan pusat syaraf yang sangat berpengaruh terhadap respon anak untuk melihat, mendengar, berfikir, dan melakukan gerakan. Kekurangan nutrisi dalam waktu yang lama akan menyebabkan gangguan fungsi otak secara permanen (Yadika AND, Berawi KN, Nasution SH. 2019). Dampak stunting sangat luas. Stunting memberi dampak pada individu, keluarga, masyarakat dan negara. Dampak stunting secara individu antara lain menyebabkan gangguan pertumbuhan otak yang dapat mengakibatkan terganggunya fungsi otak secara permanen. Anak stunting mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kemampuan motorik yang rendah (Widanti, 2017). Anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya (Ginting, Simamora & Siregar, 2022). Risiko lain yang dihadapi anak stunting adalah adanya penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Sarawasni, Anwar & Permatasari, 2022). Grantham, Mac Gregor, Powell, Walker, & Himes (1991), Benjamin, Crookston, Alder, Porucznik, Stanford, Merrill, Dickerson, & Penny (2011), Ejaz and Latif (2010), dan Kar, Rao, & Chandramouli. (2008) mengemukakan bahwa pertumbuhan anak di bawah usia 5 tahun akan terhambat akibat kekurangan zat gizi yang dapat mempengaruhi

perkembangan otak dan kemampuan mereka dalam bersosialisasi. Lebih lanjut Hardisman (2019) menyatakan bahwa dampak dari stunting adalah (1) kognitif lemah dan psikomotorik terhambat, (2) tidak mampu berprestasi dalam bidang olah raga dan sains, (3) mudah terkena penyakit degeneratif, dan (4) rendah kualitas sumberdaya manusia pada usia produktif⁴. 4 Sejalan dengan pendapat tersebut. Wamani et al. dalam Fikawati dkk. (2017) menyatakan bahwa stunting merupakan dampak dari berbagai faktor seperti berat lahir di bawah normal, stimulasi dan pengasuhan anak yang kurang tepat, asupan nutrisi yang kurang, dan infeksi berulang serta berbagai faktor lingkungan lainnya.

Penelitian Picauly dan Magdalena (2013) mengenai pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT menemukan bahwa setiap kenaikan status gizi TB/U anak sebesar 1 SD maka prestasi belajar anak meningkat sebesar 0,444, demikian pula sebaliknya. Sehingga disimpulkan bahwa stunting berdampak sangat signifikan terhadap prestasi belajar anak. Penjelasan Prof. Haman hadi dalam Anonim (2013) menyebutkan bahwa konsekuensi terbesar dari stunting adalah meningkatnya kesakitan dan kematian anak, risiko obesitas lebih besar di masa dewasa, dan rentan terhadap penyakit tidak menular seperti diabetes, jantung, penyakit pembuluh darah, kanker, dan stroke. Dampak stunting juga nampak pada hambatan perkembangan kognitif anak dan berpeluang menderita penyakit degeneratif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan studi kasus dengan Judul “Penerapan Promosi Kesadaran Diri Pada Anak Stunting Sebagai Upaya Kesiapan Peningkatan Konsep Diri”

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana penerapan promosi kesadaran diri dalam asuhan keperawatan pada anak dengan stunting.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penulis mampu menerapkan promosi kesadaran diri dalam asuhan keperawatan anak stunting sebagai upaya kesiapan peningkatan konsep diri .

1.3.2 Tujuan khusus

Penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan Stunting

1. Penulis mampu merumuskan Pengkajian pada anak Stunting di Wilayah Kerja Kanatang Kelurahan Temu.
2. Penulis mampu menentukan Diagnosa Keperawatan pada anak stunting di Wilaya Kerja Kanatang Kelurahan Temu.
3. Penulis mampu menentukan intervensi pada anak dengan Stunting di Wilayah Kerja Kanatang Kelurahan Temu.
4. Penulis mampu melakukan tindakan keperawatan pada anak dengan Stunting di Wilayah Kerja Kanatang Kelurahan Temu
5. Penulis mampu mengevaluasi asuhan keperawatan pada anak Stunting di Wilayah Kerja Kanatang Kelurahan Temu.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaatteoritis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran keefektifanpromosikesadaran diri dalam meningkatkan upaya kesiapan peningkatan konsep diri sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi perawat puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan atraktif kepada pasien stunting.

1.4.2 ManfaatPraktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan dapat lebih meningkatkan pengetahuanpromosi kesadaran diri pada anak stunting bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perawat puskesmas untuk memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan penerapanpromosi kesadaran diri di Wilayah Kanatang.

3. Bagi anak Stunting

Bagi anak stunting sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan untuk menerima, memproses, mengirim dan/atau menggunakan sistem simbol pengetahuan tentang asuhan keperawatan Penerapan Promosi Kesadaran Diri Pada Anak Stunting Sebagai Upaya Kesiapan Peningkatan Konsep Diri.